

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hasil belajar adalah tingkat pencapaian yang diraih oleh siswa setelah mereka menjalani proses pembelajaran (Rahma dkk., 2024). Hasil belajar memegang fungsi yang penting dalam aktivitas pembelajaran, sebab dengan hasil belajar ini, guru mampu mengidentifikasi tingkat perkembangan pengetahuan siswa yang telah dicapai dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan melalui kegiatan pembelajaran disekolah (Agusti, 2022). Sedangkan Destyana dkk., (2021) pun mengatakan bahwa perolehan hasil belajar digunakan sebagai indikator penting dalam proses pembelajaran, guna mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Siswa yang belum sepenuhnya memahami materi akan berdampak pada hasil belajar yang rendah. Hasil belajar siswa yang rendah sering terlihat pada mata pelajaran matematika.

Matematika merupakan bidang studi yang menyajikan materi dengan sifat abstrak (Murdiani, 2018). Sedangkan Mursidik dkk., (2024) mengungkapkan bahwa melalui matematika, siswa dapat mengembangkan penalaran, menyelesaikan persoalan sehari-hari dan memperkuat dasar untuk mempelajari sains dan teknologi. Matematika berperan penting dalam kehidupan sehari-hari, karena hampir semua aktivitas melibatkan konsep matematis (Tampubolon dkk, 2019). Misalnya dalam bidang kesehatan, tenaga medis menggunakan matematika untuk menghitung dosis obat secara tepat bagi

sekolah dasar, matematika sangat bermanfaat dalam membangun kemampuan dasar yang mendukung keberhasilan akademik dijenjang berikutnya, seperti berhitung, pengukuran dan lainnya (Nurfadhillah dkk., 2021). Oleh karena itu pembelajaran matematika sangat diperlukan oleh siswa karena dapat melatih keterampilan otak dalam menganalisis dan menyelesaikan masalah. Guru dapat melatih pola pikir siswa dengan cara menumbuhkan minat belajar siswa terhadap pembelajaran matematika (Silviani dkk., 2017).

Ndraha dkk., (2022) berpendapat bahwa minat merupakan suatu ketertarikan dan perasaan menyenangkan terhadap hal-hal tertentu. Pentingnya minat belajar terbentuk agar terjadi perubahan kearah lebih positif. Dengan demikian, minat berperan dalam mendukung proses belajar, karena dengan minat maka dapat membantu siswa untuk mencapai prestasi lebih baik serta dapat mempermudah pemahaman siswa dalam proses pembelajaran (Alam, 2018). Keinginan untuk belajar membuat siswa lebih bersemangat dan ikut serta dalam kegiatan pembelajaran (Sinaga dkk., 2024). Pada dasarnya minat belajar sangat penting dimiliki oleh siswa, guna menunjang keberhasilan dalam pembelajaran, (Zuschaiya, 2024). Minat belajar mendorong motivasi individu, yang pada akhirnya meningkatkan konsentrasi terhadap kegiatan tertentu (Sholehah dkk., 2018).

Hasil observasi peneliti di SDN Manisrejo 01 Kota Madiun, menunjukkan bahwa hasil belajar pts matematika siswa rendah. Hasil dari nilai matematika 22 siswa kelas IV, terdapat 15 siswa yang nilai matematikanya masih berada dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Faktor ini terjadi

akibat proses pembelajaran matematika dikelas, pertama kali guru menjelaskan materi dan tidak menggunakan media, dimana hanya menjelaskan materi lalu menuliskan dipapan tulis. Akibatnya siswa tidak fokus dalam pembelajaran, sehingga siswa berbicara sendiri. Setelah itu, guru memberikan soal latihan kepada siswa untuk dikerjakan. Kemudian, setelah siswa selesai mengerjakan soal, guru membahas jawabannya saja tanpa ada pembahasan lebih lanjut. Hal ini terus berlanjut pada setiap pembelajaran, akibatnya siswa merasa jenuh serta tidak terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga berdampak pada hasil belajar matematika rendah. Oleh karena itu, diperlukan suatu model pembelajaran yang efektif dan cocok dengan matematika, seperti penggunaan model pembelajaran *Childreen Learning In science* (CLIS).

Model pembelajaran CLIS merupakan pembelajaran yang berpijak pada teori konstruktivis, dengan tujuan untuk mengembangkan kemandirian siswa selama proses pembelajaran (Anwar dkk., (2017). Model pembelajaran CLIS berperan penting bagi siswa dikarenakan penggunaan model pembelajaran CLIS dalam pembelajaran dapat menghargai pemikiran atau ide siswa tentang dunia sekitarnya, selain itu model pembelajaran CLIS juga dapat aktif membangun pengetahuan siswa melalui diskusi, eksperimen dan refleksi, (Darsanianti dkk., 2022). Model pembelajaran CLIS membuat siswa lebih terlibat aktif, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna (Krismayoni dkk., 2020).

Penelitian Watesyah, (2024) menyatakan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran CLIS terhadap hasil belajar matematika siswa. Demikian

pula penelitian yang dilakukan oleh Rusmana dkk., (2018) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran CLIS terhadap hasil belajar matematika siswa. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Suci, (2022) juga menyatakan bahwa adanya pengaruh Model pembelajaran CLIS terhadap hasil belajar matematika siswa. Selain itu, penelitian Herliana dkk., (2021) menyatakan hal serupa yakni, adanya pengaruh model pembelajaran CLIS terhadap hasil belajar matematika siswa. Penelitian dadri dkk., (2019) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran CLIS terhadap hasil belajar matematika siswa. Terakhir, pada penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati dkk., (2020) juga menyatakan bahwa ada pengaruh model CLIS pembelajaran terhadap hasil belajar matematika siswa. Berdasarkan hasil uraian dari penelitian terdahulu, belum ada yang meneliti tentang model pembelajaran CLIS terhadap hasil belajar matematika yang ditinjau dari minat belajar siswa, oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti “Pengaruh Model *Children Learning In Science* (CLIS) Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa”.

B. Batasan Masalah

Mengacu pada uraian latar belakang yang telah dijelaskan, fokus penelitian ini diuraikan pada batasan masalah yang telah ditentukan.

1. Hasil belajar matematika pada materi luas dan volume balok.
2. Siswa yang berpartisipasi adalah kelas IV A dan IV B SDN Manisrejo 01, Kota Madiun.
3. Minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

C. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah.

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar matematika antara siswa yang belajar dengan model CLIS dan siswa yang belajar dengan metode ceramah?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar matematika antara siswa yang memiliki minat belajar tinggi, sedang dan rendah ?
3. Apakah ada interaksi antara model pembelajaran CLIS dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN Manisrejo 01, Kota Madiun?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui perbedaan hasil belajar matematika antara siswa yang belajar dengan model CLIS dan siswa yang belajar dengan metode ceramah.
2. Mengetahui perbedaan hasil belajar matematika antara siswa yang memiliki minat belajar tinggi, sedang dan rendah.
3. Mengetahui interaksi antara model pembelajaran CLIS dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN Manisrejo 01, Kota Madiun.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian yaitu.

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan tentang penggunaan model CLIS dalam pembelajaran matematika. Selain itu, hasil dari penelitian ini juga dapat meningkatkan minat belajar matematika siswa.

2. Secara praktis

a. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan minat belajar siswa sehingga mereka lebih termotivasi dan mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu, penerapan model pembelajaran yang digunakan diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan mampu untuk menambah wawasan tentang model pembelajaran yang khususnya dapat meningkatkan minat belajar matematika siswa. Selain itu, dari penelitian ini maka guru diharapkan mampu menggunakan dan mengembangkan model CLIS sebagai inovasi dalam proses pembelajaran di kelas.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi positif bagi sekolah tersebut. Sekolah dapat meningkatkan mutu

pembelajaran serta dapat juga menerapkan berbagai model pembelajaran, yaitu, model CLIS dalam pembelajaran matematika.

d. Bagi Peneliti Lain

Penerapan model pembelajaran CLIS diharapkan dapat memperluas pengalaman, pengetahuan, dan wawasan dalam upaya meningkatkan hasil belajar matematika.

F. Definisi Operasional Variabel

1. Model pembelajaran CLIS

Model pembelajaran CLIS adalah model yang mengikutsertakan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran seperti percobaan dan penginterpretasikan ide yang dimiliki siswa. Model CLIS mempunyai lima sintaks pembelajaran, yaitu orientasi, pemunculan gagasan, penyusunan ulang gagasan, penerapan gagasan, dan pemantapan gagasan.

2. Minat belajar

Minat belajar merupakan kesadaran, rasa bertambah puas serta rasa terpicat pada sesuatu objek tanpa ada yang menyuruh dan sesuai keinginan diri siswa. Kategori minat dibagi menjadi tiga, yaitu tinggi sedang dan rendah. Untuk mengukur minat belajar yaitu berupa angket.

3. Hasil belajar matematika

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah adanya proses pembelajaran. Indikator yang ada dalam hasil belajar matematika

yaitu, aspek kognitif. Untuk mengukur hasil belajar matematika dalam penelitian ini melalui tes